

**"PRODUKTIVITAS KAMBING KACANG DI DAERAH LAHAN KRITIS
KECAMATAN HARAU, KABUPATEN 50 KOTA"**



SKRIPSI

Oleh

**WANDA PUTRA
03 161 077**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**

PRODUKTIVITAS KAMBING KACANG DI DAERAH LAHAN KRITIS KECAMATAN HARAU, KABUPATEN 50 KOTA

WANDA PUTRA

Dibawah bimbingan Ir. Hj. Syam Yuliar dan Dr. Ir. Sarbaini Anwar, MSc
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2008

ABSTRAK

Telah dilakukan suatu penelitian tentang produktivitas kambing kacang di daerah lahan kritis Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota dengan tujuan untuk mengetahui produktivitasnya. Rancangan Penelitian ini menggunakan metode *Survey* dan *Questioner* dengan pengamatan langsung ke peternak dan ternak. Sampel diambil secara *Quota sampling* menurut Kecamatan, nagari dan jorong yang berada di lahan kritis.

Dari penelitian diperoleh rata-rata berat badan kambing kacang jantan pada tingkat umur ≤ 0.5 , $>0.5 - 1$, $>1 - 2$, $>2 - 3$, $>3 - 4$, $>4 - 5$, >5 tahun secara berturut-turut adalah : 5.26 ± 1.41 kg, 9.95 ± 1.61 kg, 16.35 ± 2.62 kg, 17.7 ± 2.4 kg, 20.38 ± 1.59 kg, 22.5 kg dan 28 kg. Betina secara berturut-turut adalah : 4.1 ± 1.38 kg, 10.12 ± 2.55 kg, 15.41 ± 2.38 kg, 17.78 ± 2.67 kg, 20.92 ± 1.38 kg, 23 kg dan 27.1 ± 7.21 kg.

Rata-rata panjang badan kambing pada tingkat umur ≤ 0.5 , $>0.5 - 1$, $>1 - 2$, $>2 - 3$, $>3 - 4$, $>4 - 5$, >5 tahun secara berturut-turut pada ternak jantan adalah: 31.9 ± 4.25 , 43.8 ± 1.6 , 47 ± 1.4 , 49.5 ± 1.4 , 51 ± 0 , 54 dan 58 cm. Ternak betina: 31.8 ± 5.9 , 43.1 ± 3.4 , 48.1 ± 2.9 , 51.5 ± 3.5 , 54.3 ± 4.0 , 59 dan 55 cm. Tinggi panggul dengan tingkat umur yang sama pada ternak jantan adalah: 37 ± 3.4 , 47.7 ± 1.5 , 53 ± 1.4 , 55 ± 1.4 , 55.5 ± 1.4 , 58 dan 61 cm. Ternak betina adalah: 36 ± 5.8 , 48.4 ± 4.2 , 53.8 ± 4.1 , 57.6 ± 3.8 , 57 ± 4.6 , 61 dan 61.5 ± 2.1 cm. Sedangkan lingkaran dada kambing dengan tingkat umur yang sama pada ternak jantan adalah: 39.5 ± 3.47 , 52.7 ± 1.8 , 59 ± 4.2 , 59.5 ± 1.4 , 60 ± 1.4 , 62 dan 66 cm. Pada ternak betina adalah: 38.7 ± 5.4 , 52.4 ± 4.9 , 59.8 ± 3.3 , 62.6 ± 4.3 , 63.3 ± 3.1 , 69 , dan 69 ± 1.4 cm. Secara umum kondisi tubuh ternak kambing di daerah penelitian ini adalah berkondisi sedang (64.85%), kurus (27.92%), dan gemuk (7.14%).

Rata-rata jumlah anak per kelahiran (*Litter size*) pada hasil penelitian ini adalah: 1.54 ± 0.51 ekor. Rata-rata umur pertama beranak adalah : 18.67 ± 1.12 bulan dan *calving interval* adalah : 9.44 ± 1.24 bulan. Sedangkan persentase kematian mencapai 23.62% .

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa produktivitas kambing kacang pada daerah lahan kritis di Kecamatan Harau masih rendah bila dibandingkan dengan produktivitas yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya.

Kata kunci : Produktivitas, kambing kacang, daerah lahan kritis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kambing Kacang merupakan kambing asli Indonesia dengan ciri-ciri berwarna hitam dan coklat yang ada bercak-bercak putih, bertanduk pendek, bertelinga pendek, sedangkan cirinya yang paling khas adalah terdapatnya butiran seperti kacang pada bagian lehernya. Kambing Kacang memiliki bobot badan yang berkisar antara 25 – 30 kg. Keuntungan beternak kambing ini adalah ternak kambing dapat hidup menyesuaikan diri pada daerah-daerah ternak lain sukar untuk hidup seperti di daerah tropis, ternak kambing dapat tahan hidup terhadap kekeringan dan mempunyai daya adaptasi yang tinggi pada lapangan pengembalaan yang kurang memadai. Disamping pemeliharaannya yang sederhana, ternak kambing juga dapat berkembang dengan kualitas pakan yang jelek.

Pangsa pasar dari usaha ternak kambing sangat luas karena masyarakat Indonesia pada umumnya sangat menyukai daging kambing. Penjualan daging kambing umumnya meningkat pada saat hari besar agama dan acara adat istiadat. Permintaan dalam bobot potong dari pasar luar negeri juga banyak seperti negara tetangga Malaysia, Brunei dan negara Timur-tengah seperti Arab Saudi dan Mesir. Pangsa pasar ternak yang terus berkembang ini dapat memperbaiki taraf hidup peternak walaupun ternak kambing sebagai usaha sampingan.

Kecamatan Harau merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten 50 Kota. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah 416.8 km², terdiri dari 31.6 % lahan kritis dan sangat kritis. Daerah lahan kritis ini terdapat di wilayah Jorong Bio-bio, Solok Dalam, Sungai Rambai dan Padang Laweh

(Kenagarian Solok bio-bio), Gunung Bonsu pada Kenagarian Gurun, jorong Harau dan Tanjung Pati pada Kenagarian Harau. Daerah kritis ini dimanfaatkan oleh petani untuk persawahan, kolam ikan, kebun kopi, ladang kakau (karet) dan masih banyak juga semak-semak belukar yang belum dimanfaatkan dan terkelola.

Produktivitas ternak sangat dipengaruhi oleh kondisi wilayah/lingkungan, baik itu pakan, iklim, suhu dan sebagainya. Data populasi ternak kambing dalam lima tahun terakhir di Kecamatan Harau adalah sebagai berikut : 3 970 ekor, 4 503 ekor, 4 008 ekor, 4 262 ekor, 3 476 ekor dari tahun 2003 – 2007 (Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota., 2007). Data tersebut menunjukkan terjadinya penurunan populasi ternak kambing pada tahun 2007 sebesar 786 ekor dari tahun sebelumnya, bila dihitung lagi terjadi penurunan populasi ternak kambing sebesar 494 ekor dalam lima tahun terakhir. Penurunan jumlah populasi ternak kambing juga berhubungan dengan produktivitas dari ternak tersebut, dimana produktivitas suatu ternak sangat berkaitan dengan masalah produksi dan reproduksi.

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan satu penelitian yang berjudul **“Produktivitas Kambing Kacang Di Daerah Lahan Kritis Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota “**.

B. Perumusan Masalah

Kecamatan Harau mempunyai daerah yang luas untuk beternak tetapi ada kendala lahan kritis yang semakin luas. Banyaknya peternak yang memelihara ternak kambing di lahan kritis akankah berpengaruh terhadap produktivitas dari ternak kambing tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh terhadap sifat-sifat produksi dan reproduksi kambing kacang pada lahan kritis di Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota ternyata produktivitas kambing kacang di daerah penelitian ini masih rendah.

B. Saran

- 1) Kepada Dinas Peternakan diharapkan dapat memberi bantuan berupa obat-obatan untuk ternak yang banyak diserang penyakit. Serta memberi penyuluhan tentang bagaimana beternak yang baik pada wilayah atau lahan seperti ini.
- 2) Kepada Peternak diharapkan dapat menanam hijauan pakan ternak yang juga menguntungkan bagi peternak seperti kacang tanah, ubi kayu, rumput *setaria* dan *Lantoro (Leguminosa)* yang gunanya dapat meningkatkan produksi ternak itu sendiri dan juga dapat membantu proses penghijauan dalam bentuk pemberian pupuk kandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, I.K. 1981. Kemungkinan Usaha Peningkatan Produksi Ternak Kambing di Desa Ciburuy dan Cigombang Kabupaten Bogor. Ringkasan Seminar Penelitian IPB. Bogor.
- Anggoradi. 1984. Ilmu Ternak Umum. Cetakan ke 3. PT Gramedia. Jakarta.
- Balitbang Pertanian. 1989 Pedoman beternak kambing dan domba sebagai ternak potong. Departemen pertanian. Bogor.
- _____, 1993 Potensi dan pengembangan ternak kambing di wilayah Indonesia bagian Timur. Prosiding Lokakarya Surabaya Jawa Timur. Juli 192. Indonesia Small Rominant Network (ISRN), Bogor.
- Benerjee, G.K. 1978. Animal Nutrition. Oxford and IBH Publishing Co. Calcutta Bombay. New Delhi.
- Blakely, J. 1985. Ilmu Peternakan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius, Jakarta
- Darmariza, 2007. Produktivitas Kambing Kacang di Daerah Pesisir Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Devendra dan Burn, 1982. Potencial of Sheep on Goat Production Inless Development Contries in Animal Science.
- _____, 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Terjemahan IDK Harya Putra. Bandung.
- Devendra dan G. B Mcleroy, 1982. Goat and Sheep Production in the Tropic Intermediate. Tropical Agriculture Sevies.
- Dilwali, 1943. Analisis of Weight Records of Ettawa Goats. Indian Journal of Veterinery Science and Animal Husbandry.
- Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota, 2006. Populasi Ternak Kecil di Kabupaten 50 Kota. Payakumbuh.
- Dinas Kehutanan Kabupaten 50 Kota, 2006. Luas dan prosentase Lahan Kritis Pada Setiap Kecamatan di Kabupaten 50 Kota. Payakumbuh.
- Dinkel, R. V. 1965. Weaning weight of Beef Calweas as Affected by Age and Six of Calf and Age of dam. J. Anim. Sci., 24 : 106.